

PERSEPSI DOSEN STIKES 'AISYIYAH SURAKARTA TERHADAP *INTER PROFESIONAL EDUCATION (IPE)*

Ida Nur Imamah¹ ; Martini Listrikawati²

1. Dosen STIKES 'Aisyiyah Surakarta

2. Fasilitator PKH Kemensos

iedaimamah@gmail.com

ABSTRAK

Interprofessional Education (IPE) merupakan konsep pendidikan terintegrasi yang terdiri dari pendidikan interdisiplin dimana professional kesehatan belajar mengenai kolaborasi dalam lintas disiplin ilmu dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam bekerja bersama profesi kesehatan lain. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dosen dalam IPE di STIKES 'Aisyiyah Surakarta yang bertujuan sebagai bahan kajian dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran. Penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 42 dosen di STIKES dengan menggunakan instrumen Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 88,1 % dosen memiliki persepsi baik terhadap IPE, namun 80 % dosen mengatakan belum terpapar terhadap IPE.

Kata kunci: karakteristik ibu hamil dan pemahaman tentang pelayanan kebidanan.

ABSTRACT

Interprofessional Education (IPE) is the concept of an integrated education that consists of an interdisciplinary education where health professionals learn about collaboration in interdisciplinary Sciences with the aim to develop the knowledge, skills and values in working with other health professions. The purpose of the study is to know the description of the perception of a lecturer in IPE in STIKES 'Aisyiyah Surakarta aims as an ingredient in the preparation of the study of curriculum and instructional strategies. The research of using the technique of total sampling that is as much as 42 faculty at STIKES by using instruments of Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS). The results showed as much as 88.1% of the professors have the perception to the IPE 80% However, lecturer says not yet exposed against IPE.

Keywords: Interprofessional Education (IPE), Perception, Lectures

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di bidang kesehatan menjadi kunci atau dasar pengembangan

strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas. *Grand design* tentang

pembentukan karakter kolaborasi dalam sebuah pendidikan telah dibentuk *World Health Organization (WHO)* sejak tahun 1988 yaitu sebuah bentuk pendidikan formal berupa *Interprofessional Education (IPE)* (ACCP, 2009). Tahun 2010 WHO telah mengeluarkan data penerapan IPE pada tatanan universitas hasil survey menunjukkan dari 42 negara menyatakan bahwa sebanyak 24,6 % telah mendapatkan kurikulum IPE pada tahap akademik. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh WHO, Indonesia belum termasuk dalam Negara yang menerapkan kurikulum IPE. Indonesia memerlukan adanya sosialisasi tentang metode pembelajaran IPE secara menyeluruh di seluruh instansi pendidikan terutama kesehatan. Di Indonesia kolaborasi antar profesi kesehatan masih jauh dari ideal sebab masih terjadi tumpang tindih peran antar profesi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman suatu profesi kesehatan terhadap kompetensi profesi kesehatan lain.

Pengembangan kurikulum IPE penting untuk dikembangkan agar tercapai kualitas pelayanan di ranah klinik maupun pendidikan. Penelitian yang dilakukan Martin-Rodriguez (2008) menunjukkan bahwa kolaborasi interprofessional berdampak positif terhadap kepuasan pasien, penurunan ketidakpuasan

pasien dan peningkatan manajemen nyeri pada 312 pasien kanker yang dirawat di rumah sakit. Sedyowinarso (2011) dalam kajian *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* menyatakan di Indonesia perlu untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih jauh tentang IPE pada mahasiswa dan dosen ilmu kesehatan. Pengukuran persepsi dan kesiapan mahasiswa serta dosen sangat penting dilakukan sebab dengan persepsi dan kesiapan yang baik terhadap IPE dapat menjadi modal utama untuk pengembangan kurikulum IPE dalam rangka mencapai tujuan kualitas pelayanan.

Penelitian Yuniawan, dkk (2015) yang dilakukan di Universitas Soedirman (Unsoed) menyatakan bahwa 94,5 % dosen memiliki kesiapan dalam kategori baik terhadap IPE. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap IPE berkorelasi lemah, positif tapi bermakna dengan kesiapan penerapan IPE. Hal tersebut disebabkan kesiapan dalam mengimplementasikan IPE juga berkaitan dengan faktor lain, seperti jurusan, pengalaman berkolaborasi, jenis kelamin maupun pengalaman bekerja.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Surakarta sebagai institusi pendidikan bidang kesehatan yang memiliki 4 program

studi belum mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum IPE. Pembelajaran terintegrasi belum diterapkan antar program. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa sebagian besar dosen belum pernah mendengar tentang IPE.

B. METODE DAN BAHAN

Penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif eksploratif dengan jenis penelitian survey. Penelitian menggunakan teknik pengambilan total sampling sebanyak 42 dosen di STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Pengukuran variabel persepsi menggunakan instrumen *Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS)* yang terdiri dari 5 skala *likert* yang terdiri dari penilaian 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Kuesioner IEPS terdiri dari 18 item pertanyaan dengan 4 sub skala pengukuran yaitu kompetensi dan autonomi, persepsi terhadap kebutuhan bekerja sama, *actual cooperative* dan pemahaman terhadap profesi lain. Peneliti selain membagikan kuesioner juga melakukan studi eksplorasi dengan melakukan wawancara pada 4 ketua program studi di STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

Instrumen IEPS telah diuji realibilitas dan validitas dengan nilai reliabilitas 0,887 dan nilai *Crobach Alpha* validitas IEPS antara 0,392 sampai 0,765, yang berarti menunjukkan 18 item pertanyaan pada instrumen IEPS valid. (Aryakhiyati, 2011)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Surakarta memiliki 3 kampus dengan membuka empat program studi yaitu Diploma 3 Kebidanan, Diploma 3 Keperawatan, Diploma 4 Fisioterapi dan Strata 1 Keperawatan. Penelitian menggunakan 42 sampel dosen STIKES 'Aisyiyah dan melakukan analisis berdasarkan beberapa karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, program studi, strata pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pada Dosen Stikes Aisyiyah Surakarta 2016

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun	2	4.8
26-35 tahun	27	64.3
36-45 tahun	11	26.2
>45 tahun	2	4.8
Jumlah	42	100.0

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
laki-laki	5	11.9
Perempuan	37	88.1
Jumlah	42	100.0
Prodi	Frekuensi	Persentase (%)
Kebidanan	12	28.6
Keperawatan	9	21.4
Nurse	13	31.0
Fisioterapi	8	19.0
Jumlah	42	100
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana/diploma 4	14	33.3
Magister	28	66.7
Jumlah	42	100
Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
0-1 tahun	7	16.7
1-3 tahun	3	7.1
> 3 tahun	32	76.2
Jumlah	42	100

Responden dengan usia dewasa awal atau 26 – 35 tahun terdapat 27 responden (64,3 %). Jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 88,1 %, dengan jumlah responden pada program studi Ners

dan Kebidanan hampir sama yaitu 28,6 % dan 31 %. Karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah magister sebanyak 28 responden atau 66,7 % dan lama bekerja 32 dosen atau 76,2 % di STIKES lebih dari 3 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Dosen Stikes Aisyiyah Surakarta terhadap *Interprofesional Edukasi (IPE)*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	88.1
Sedang	5	11.9
Buruk	0	0
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar atau 88,1% dosen STIKES ‘Aisyiyah Surakarta memiliki persepsi baik terhadap IPE.

Tabel 3 Distribusi frekuensi persepsi dosen Stikes Aisyiyah Surakarta terhadap IPE berdasarkan program studi

Kategori	Kebidanan		Keperawatan		Nurse		Fisioterapi		Jumlah
	Frek	Persen (%)	Frek	Persen (%)	Frek	Persen (%)	Frek	Persen (%)	
Baik	9	75	8	88,9	12	92,3	8	100	37
Sedang	3	25	1	11,1	1	7,7	0	0	5
Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	12	100	9	100	13	100	8	100	42

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi dosen Fisioterapi menunjukkan seluruh dosen atau 100 % memiliki

persepsi baik, sedangkan pada program studi kebidanan hanya 75 % yang memiliki persepsi baik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, program studi, strata pendidikan dan lama bekerja menjadi unsur yang mempengaruhi terjadinya persepsi, hal tersebut sesuai dengan penelitian Niamah, dkk (2012) yang menyatakan bahwa perbedaan karakteristik akan menyebabkan perbedaan dalam mempersepsikan sesuatu. Aswar (2000) menyatakan bahwa pembentukan persepsi antar individu ditentukan oleh adanya perbedaan pengalaman, motivasi, keadaan, perbedaan kapasitas alat indera, perbedaan sikap dan nilai serta kepercayaan.

Penelitian Hawk (2002) menyatakan bahwa latar belakang profesi juga mempengaruhi persepsi terhadap IPE, berdasarkan latar belakang pendidikan sebagian besar responden berpendidikan magister atau sebanyak 66,7 %. Persepsi yang terbentuk sebagian besar melalui informasi pada saat perkuliahan magister disertai media informasi lainnya seperti internet. Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang bekerja lebih dari tahun sebanyak 32 responden

atau 76,2 %. Wolfson (2007) menyatakan bahwa karakteristik yang berhubungan dengan kesiapan tenaga pengajar akan mempengaruhi persepsi. Penelitian juga menunjukkan bahwa 80 % responden mengatakan belum terpapar IPE, namun demikian sebanyak 88,1 % responden menunjukkan persepsi yang baik terhadap IPE walaupun tanpa adanya paparan maupun sosialisasi mengenai IPE di forum kegiatan civitas akademik.

Hasil penelitian juga dikuatkan dengan hasil wawancara pada empat ketua program studi yang menyatakan belum pernah terpapar tentang kurikulum *Interprofessional Education (IPE)*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa IPE merupakan konsep yang baik dalam akademik dan memang ketiga profesi kegiatan yang ada di STIKES yaitu perawat, bidan dan fisioterapi nantinya harus saling mendukung di lingkungan pekerjaan baik dalam ranah klinik maupun institusi kesehatan. Martin (2008) menyatakan bahwa adanya pemahaman akan peran dan tanggung jawab pada masing-masing profesi akan dapat segera merealisasikan pelaksanaan IPE. Hal

tersebut juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Bar, et.al (2009) bahwa penerapan IPE akan mencapai hasil maksimal apabila terdapat persepsi yang baik serta peningkatan peran dan tanggung jawab dari setiap profesi kesehatan. Peneliti melihat adanya persepsi yang baik pada dosen STIKES terhadap IPE dengan melihat setiap item kompetensi yang meliputi kompetensi dan otonomi. Persepsi kebutuhan bekerja sama, bukti bekerja sama, pemahaman terhadap profesi terjawab dengan sangat setuju akan menjadikan peluang besar untuk diterapkannya IPE di lingkungan STIKES 'Aisyiyah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yurniawan (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas dosen pengajar pada FKIK Unsoed memiliki persepsi yang baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas dosen dari jurusan berbeda merasa membutuhkan peran, kontribusi serta kerjasama dari profesi kesehatan lain. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bahwa kolaborasi akan meningkatkan asuhan keperawatan yang dilakukan,

sehingga asuhan yang dilakukan tidak hanya menyentuh di satu sisi tapi seluruh kebutuhan pasien akan terpenuhi. Persepsi dosen dalam IPE merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian IPE ke depan. Yuniawan (2015) juga menyatakan bahwa institusi serta dosen yang telah terpapar dengan konsep IPE tetapi belum mengimplementasikan.

Penerapan IPE memiliki hambatan yang mungkin muncul seperti dalam penanggalan akademik, peraturan akademik, struktur penghargaan akademik, lahan praktik klinik, masalah komunikasi, kedisiplinan, evaluasi pengembangan pengajar, sumber keuangan, jarak geografis, kekurangan pengajar interdisipliner, kepemimpinan dan dukungan administrasi, tingkat kesiapan peserta didik, logistik dan beasiswa (ACCP, 2009). Penelitian Niamah (2012) menyatakan bahwa kunci dari pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya yang efisien adalah dengan meningkatkan kolaborasi yang efektif antar tenaga kesehatan. Upaya untuk mewujudkan kolaborasi antar tenaga kesehatan adalah dengan memperkenalkan praktik kolaborasi sejak dini melalui

proses pendidikan, salah satu yang akan dipergunakan di Indonesia adalah dengan *Interprofessional Education (IPE)*.

Gaudet, et al. dalam penelitian Aryakhiyati (2011) menyatakan bahwa keberhasilan proses IPE di perguruan tinggi tidak terlepas dari peran dosen. Inisiatif mahasiswa untuk belajar bersama dapat terjadi apabila difasilitasi oleh lingkungan seperti sistem dan juga tenaga dosen. Penerapan IPE sangat membutuhkan role model yaitu dosen yang berkomitmen terhadap IPE dan lingkungan pembelajaran yang mendukung terciptanya teamwork dan mampu menggabungkan teori serta praktek. Yuniawan (2015) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa persepsi yang baik dari seluruh dosen terhadap implementasi IPE merupakan potensi untuk mengembangkan model pembelajaran IPE. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Barr (1998) bahwa dengan kesiapan yang baik untuk memfasilitasi IPE akan lebih membantu mahasiswa dalam untuk mencaapai kompetensi IPE.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi yang baik dari dosen STIKES terhadap IPE. Hasil wawancara juga menyatakan setuju dengan penerapan IPE, namun demikian aplikasi di lapangan masih banyak idealism dan egoism masing-masing profesi untuk bekerja sendiri. Penerapan kurikulum dan pembelajaran bersama mungkin dapat diterapkan tetapi harus melihat sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia sehingga dapat diaplikasikan secara optimal. Penerapan IPE juga baik, namun perlu dilakukan tinjauan kurikulum yang masih sangat panjang prosesnya, dan untuk penerapan di STIKES perlu adanya diskusi bersama keempat program studi.

Kedepan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang persepsi mahasiswa tentang IPE serta kesiapan dosen serta mahasiswa dan institusi dalam penerapan kurikulum Interprofessional Education (IPE). Hal tersebut diperlukan sehingga apabila IPE diterapkan di institusi pendidikan kesehatan memang benar-benar telah siap baik kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCP. 2009. *Interprofessional education: principles and application, a framework for clinical pharmacy*. *Pharmacotherapy*, 29 (3): 145-164.
- Aryakhiyati, N. 2011. *Analisis Sikap dan Kesiapan Dosen FK UGM terhadap Interprofessional Education (IPE)*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, A. (2000). *Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Penerbitan IDI.
- Barr, H. 1998. *Competent to Collaborate : Towards a Competency Based Model for Interprofessional Education*. *Journal of Interprofessional Care*, 12, 181 – 187.
- Hawk M., Norman I., Cooper S., Gill E. (2002). *Interprofessional Perception of Health Service student*. *Journal Interprofessional care [serial online]: 17 (1); 21-34 available from <HTTP://www.ncbi.nlm.gov/pubmed/12772467>*
- HPEQ-Project. 2012. *Apa kata mahasiswa?: Hasil kajian partisipasi & kolaborasi mahasiswa kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Dikti-Kemendikbud.
- Niamah, Siti Choirun., Wuryanto, Edy., Hidayati, Tri Nur. 2012. *Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang tentang Interprofessional Education*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Martin R., (2008). *The potential advantages and disadvantages of introducing interprofessional education into the healthcare curricula in Spain*. *Nurse Education Today [serial online]: 28; 327–336*. Available from: URL :<http://www.elsevier.com/journal/nedt>
- Sedyowinarso, M., 2011. *Persepsi dan kesiapan mahasiswa dan dosen profesi kesehatan terhadap model pembelajaran pendidikan interprofesi*. Proyek HPEQ-Dikti.
- World Health Organization. 2010. *World Health Organization Study Group on Interprofessional Education and Collaborative Practice*.
- Wolfson, L. S. 2007. *Interprofessional Education: A College Perspective*. *Healthcare Quarterly*, 10(4), 8-9
- Yuniawan, Arif Eko., Mulyono, Wastu Adi., Setiowati, Dwi. 2015. *Persepsi dan Kesiapan Dosen terhadap Pembelajaran Interprofessional*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Volume 10, No 2, Juli 2015.